

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di seluruh negara termasuk Indonesia, karena angka kejadian dan angka kematian yang disebabkan oleh penyakit tersebut relatif tinggi. Penyakit tersebut bersifat kronis dan menyerang semua masyarakat. Penyebab PTM yaitu penyakit akibat perubahan gaya hidup, penyakit dengan ketuaan, akibat modernisasi (Masriadi, 2019). Penyakit Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolisme yang disebabkan karena peningkatan kadar gula darah (*Hiperglikemia*) akibat ketidakseimbangan suplai dengan kebutuhan insulin (Tombokan, 2017).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF, 2019) jumlah penderita DM di seluruh dunia sekitar 463 juta jiwa di tahun 2019 dan Asia tenggara menempati urutan ke-3 dengan jumlah penderita DM. Berdasarkan hasil penelitian *World Health Organization* (WHO, 2018) Indonesia merupakan negara ke-4 dengan Jumlah penderita DM mencapai 10,3 juta jiwa. Hasil Riset Kesehatan dasar (Riskesdas), tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah penderita DM di Indonesia dari 6,9 % naik menjadi 8,5 %.

Berdasarkan Profil kesehatan di Jawa Barat (2018) prevalensi penderita DM sebanyak 31 ribu jiwa, dan di Kota Bandung jumlah Penderita DM sebanyak 22.996. Menurut hasil wawancara dengan ibu Dina yang merupakan staff di bagian penyakit tidak menular Dinas Kesehatan Kota Bandung pada

tanggal 4 Maret 2020, mengemukakan bahwa salah satu Puskesmas di Kota Bandung dengan Angka kejadian DM yang tertinggi yaitu wilayah UPT Puskesmas Sukajadi selama tahun 2019 yaitu sekitar 1.615 Penderita.

Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan penderita DM tentang pengertian dan tanda gejala yang sering dirasakan oleh penderita DM seperti merasa lapar (*polipagi*), sering merasa haus (*polidipsi*), dan sering buang air kecil (*poliuri*). Kadar gula yang tinggi dapat menyebabkan komplikasi, seperti penyakit serebrovaskuler, penyakit jantung koroner, penyakit pada mata, kecacatan pembuluh darah, dan saraf, dan akan berlanjut menimbulkan kerusakan di berbagai organ bahkan kematian. diet makan, rutin melakukan olahraga, rajin melakukan pengobatan, dan kontrol gula darah merupakan cara yang harus dilakukan penderita DM untuk mengendalikan kadar gula darah agar tetap stabil dan mencegah komplikasi (Gardani, 2015).

Penderita DM yang berpotensi mengalami komplikasi harus secara rutin dikonsultasikan kepada dokter spesialis penyakit dalam atau mengikuti kegiatan Prolanis yang biasanya rutin dilakukan di setiap Puskesmas, dengan melakukan pengendalian HbA1c <7%, pemantauan glukosa darah sekitar 70-140 mmHg, tekanan darah <130/80 mmHg, kolesterol LDL <100 Mg/dl, dan berat badan penderita serta pengelolaan penderita dengan mengajarkan perawatan mandiri dan perubahan perilaku. Salah satunya dengan mengikuti program pemerintah yaitu program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Prolanis adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, dokter, perawat, apoteker, dan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial).

Demi menjaga pemeliharaan kesehatan agar mencapai kualitas hidup yang optimal tetapi biaya pelayanan tetap efektif. Kegiatan dalam Prolanis yaitu konsultasi medis atau edukasi, *home visit*, *reminder*, aktivitas *klub*, dan pemantauan kesehatan (Meiriana et al., 2019). Namun masih banyak pasien yang tidak berhasil karena buruknya pengetahuan pasien tentang penyakit dan cara perawatan (PERKENI, 2019).

Penderita DM semakin lama semakin bertambah karena pola hidup yang tidak sehat, seperti mengonsumsi makanan cepat saji yang memiliki kadar kalori yang tinggi dan juga mengonsumsi minum-minuman yang terlalu mengandung banyak gula. Banyak penderita DM yang belum menyadari bahwa mereka mengalami DM sehingga penderita tersebut terlambat untuk mengendalikan kadar gula darah mereka. Penderita menganggap bahwa DM penyakit yang bisa langsung sembuh dalam satu kali pengobatan, sehingga dibutuhkan dukungan sosial dalam mengendalikan kadar gula darah (Wardani dan Isfandiari, 2018).

Dukungan sosial yaitu adanya orang-orang yang berarti bagi seseorang atau individu yang dapat memberikan nasihat, motivasi, petunjuk, dan jalan keluar jika seseorang atau individu tersebut sedang dalam masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah untuk mencapai tujuan (Marni et al, 2015). Dukungan sosial yang biasanya dilakukan yaitu dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi. Adanya dukungan sosial maka seseorang atau individu merasa diperhatikan, dicintai, dan disayang (Parama dan Pande, 2018).

Salah satu dukungan sosial untuk penderita DM diantaranya dukungan keluarga. Dukungan keluarga meliputi empat dimensi yakni dukungan informasi, penilaian, instrumental dan emosional yang sangat penting untuk memotivasi pasien dalam mewujudkan perilaku menjaga keseimbangan kadar gula darah. Dukungan keluarga yang dilakukan meliputi motivasi penderita mengenai pentingnya melakukan kontrol gula darah dan melakukan kontrol gula darah secara rutin agar dapat dikendalikan (Tombakan, 2017).

Dengan adanya dukungan keluarga yang baik membuat pasien DM melakukan pengendalian kadar gula darah yang baik. Faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh dalam menumbuhkan kepatuhan pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyanty dan Wandira (2017) yaitu dengan dukungan keluarga yang baik maka akan berpengaruh secara positif pada *catecholamines* dan kadar kortisol saliva disupresi oleh *oxytochin*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kortisol mempengaruhi peningkatan glukosa darah melalui *gluconeogenesis*, katabolisme protein dan lemak. (Guyton, 2014).

Berdasarkan wawancara dengan dokter penanggung jawab pasien Prolanis UPT Puskesmas Sukajadi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 10 Maret 2020 di UPT Puskesmas Sukajadi didapatkan data jumlah penderita DM pada tahun 2019 di UPT Puskesmas Sukajadi sebanyak 1.615 jiwa pada tahun 2019, namun berdasarkan hasil rekam medic hingga bulan Maret 2020 untuk data peserta Prolanis DM di Puskesmas Sukajadi sebanyak 71 peserta dengan jumlah yang rutin melakukan cek gula darah sebanyak 68 peserta. Hal ini disebabkan

karena ada beberapa pasien yang melakukan pengobatan di Klinik dan Rumah Sakit dan terdapat banyak kasus baru pasien dengan DM.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan hari Kamis tanggal 19 Maret 2020 terhadap 10 pasien penderita DM yang sedang melakukan pemeriksaan berdasarkan data yang diperoleh bahwa 7 dari 10 penderita DM tidak menyadari bahwa pasien menderita DM. Pada saat dilakukan pemeriksaan 4 dari 10 penderita DM memiliki hasil kadar gula >200 mg/dl, dan 3 pasien yang memiliki hasil 500 mg/dl tidak adanya tanda dan gejala sehingga pasien DM tidak melakukan pemeriksaan ke Puskesmas. Ditambah kurangnya dukungan keluarga dalam mendampingi pasien untuk melakukan pemeriksaan serta melakukan kontrol kadar gula darah ke Puskesmas.

Selanjutnya 7 dari 10 penderita DM mengatakan jarang melakukan latihan fisik seperti olahraga, mengikuti senam, mengontrol pola makan, mengingatkan untuk minum obat, hal ini disebabkan karena tidak ada kemauan dan kurangnya perhatian dari keluarga untuk mengingatkan dan mengontrol pola makan penderita DM. sehingga kestabilan kadar gula darah pun tidak terkontrol. Kegiatan Prolanis yang dilakukan oleh UPT Puskesmas Sukajadi yaitu pemeriksaan rutin gula darah setiap sebulan sekali pada hari Rabu di minggu pertama, senam DM yang dilakukan pada hari jumat setiap pekan dan penyuluhan, namun masih banyak penderita DM yang tidak patuh untuk melakukan kontrol kadar gula, para penderita DM hanya pergi ke Puskesmas hanya jika merasa badan tidak enak atau hanya saat sakit saja baru pergi memeriksakan kondisi tubuhnya.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Soebandi (2019), ditemukan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan Peserta Prolanis DM di Puskesmas Wilayah kerja UPT Talaga bodas, dibutuhkan dukungan keluarga terhadap keaktifan peserta Prolanis agar tetap mengontrol kadar gula darah. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nugraha (2019) yaitu dengan adanya Prolanis maka para Penderita DM mampu melakukan perawatan. Selain dibutuhkan dukungan dalam perawatan Prolanis DM juga membutuhkan dukungan secara psikologis dan spiritual.

Kyle dan Carman, (2014) menjelaskan Spiritual merupakan upaya individu untuk menjawab atau mendapatkan kekuatan ketika menghadapi stress emosional, penyakit fisik, atau kematian. Orang yang sakit tentunya membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya karena akan mengalami timbulnya goncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang dideritanya. Pasien yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan motivasi yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT. Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi secara terus menerus selama proses kehidupan manusia. Dukungan keluarga adalah sikap dan tindakan terhadap anggotanya. Anggota Keluarga Selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika dibutuhkan untuk menjaga kestabilan kadar gula darah.

Dukungan keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kadar gula darah pasien, dengan adanya dukungan keluarga yang baik maka penderita DM mau untuk menjaga kestabilan kadar gula darah yang selalu

dipantau oleh keluarga. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kestabilan Kadar Gula Darah Pada Peserta Prolanis DM di UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap pemeriksaan kestabilan kadar gula darah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk dukungan keluarga terhadap peserta Prolanis yang aktif di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung ?
2. Bagaimana rata-rata kadar gula darah pada peserta Prolanis yang aktif di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung ?
3. Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kestabilan kadar gula darah terhadap keaktifan kegiatan Prolanis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kegiatan Prolanis DM terhadap kestabilan kadar gula darah di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis dukungan keluarga informal, penghargaan, instrumental, dan emosional dengan peserta Prolanis DM di wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.
- b. Mengidentifikasi Peserta Prolanis DM yang melakukan pemeriksaan kestabilan kadar gula darah (tindakan untuk memeriksakan diri) di wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas dan keluarga khususnya tentang dukungan keluarga bagi pasien yang mempunyai penyakit kronis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat Sebagai rekomendasi untuk pengembangan program pembinaan keluarga PTM dan menjadi acuan mencari inovasi agar dukungan keluarga menjadi lebih baik.

b. Bagi keluarga pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada keluarga pentingnya peran keluarga dalam mengendalikan gula darah.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bahwa pemberdayaan masyarakat, menjadi alternative intervensi komunitas dan keluarga dalam menangani pasien DM.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori – teori tentang DM, penyebab DM, tanda dan gejala, pencegahan dan penanganan DM, kestabilan kadar gula darah, dan dukungan keluarga, jenis-jenis dukungan keluarga, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan tentang variabel, jenis dan metode penelitian untuk mencari jawaban terhadap tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bagaimana gambaran hubungan dukungan keluarga dengan kestabilan kadar gula darah dengan menggunakan analisis statistik. Pada bab ini membahas tentang interpretasi data dan diuraikan dalam pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan peneliti berdasarkan hasil penelitian. Dan saran bagi pihak lain yang sesuai dengan hasil yang diperoleh.